Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022; 215 - 224
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v5i2

KLITIKA DALAM BAHASA WOLIO

Marbiatun Silisa[1], La Ino[2]
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: marbiatunsilisa89614@gmail.com

Copyright © 2022 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Kajian ini membahas tentang bentuk dan makna klitika dalam Bahasa Wolio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dan data tulisan diperoleh dari narasumber di desa Matanaeyo. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat adalah Bentuk klitika terdapat dua bentuk yaitu proklitik dan enklitik. Bentuk proklitik yang terdapat dalam Bahasa Wolio yakni, *ku- 'saya/aku'*, *ka- 'kamu'*, *ta- 'kita'*, *a- 'dia'*, sedangkan bentuk enklitik yakni, *-ku'saya/aku'*, *-mu 'kamu'*, *-mami 'kami'*, *-na 'nya'*. Bentuk proklitik *ku- 'saya/aku'*, *ka- 'kamu'*, *ta- 'kita'*, *a- 'dia'*, dapat melekat dan tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori verba dan adjektif. Sedangkan bentuk enklitik *–ku 'saya/aku'*, *-ka 'kamu'*, *-mami 'kami'*, *-na 'nya'*, dapat melekat dan tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada ketegori verba, adjektif dan nomina. Makna proklitik ialah *ku-' 'saya/aku'*, *ka- 'kamu'*, *ta- 'kita'*, *a- 'dia'*, memiliki makna *'pelaku'* yang jika melekat pada kategori verba dan juga memiliki makna yang ada pada bentuk dasar jika melekat pada kategori adjektif. Sedangkan makna enklitik *–ku 'saya/aku'*, *-mu 'kamu'*, *-mami 'kami'*, *-na 'nya'*, dapat memiliki makna *'pemilik'* yang jika melekat pada kategori nomina, apabila melekat pada kategori adjektif maknanya akan berbentuk menjadi yang tertera pada bentuk dasardan serta memiliki makna *'penderita'* jika melekat pada kategori verba.

Kata kunci: ***klitika, bentuk dan makna klitika, Bahasa Wolio***

Abstract: This study aims to describe the form and meaning of clitics in Wolio Language. The data used in this study are oral data and written data obtained from sources in Matanaeyo village. The analysis method used by the researcher is a qualitative descriptive method. The results obtained there are two forms of clitics, namely proclithic and enclithic. The proclithic form found in Wolio is, ku- 'I/I', ka- 'you', ta- 'we', a- 'he', while the encodetic form is, -i'i/me', -mu 'you', -mami 'kami', -

na 'nya'. The proclitic form of me- 'me/I', ka- 'you', ta- 'we', a- 'he', can cling to and not change shape if it is attached to the verb and adjective categories. Meanwhile, the encilithic forms of –ku 'I/I', -ka 'you', -mami 'kami', -na 'nya', can be attached and not deformed if they are attached to the categories of verbs, adjectives and nouns. The proclithic meaning is ku-' 'I/I', ka- 'you', ta- 'we', a- 'he', has the meaning of 'doer' which if attached to the category of verbs and also has a meaning that exists in the basic form if attached to the adjective category. Meanwhile, the enklitik meanings of 'i/me', -mu 'you', -mami 'kami', -na 'nya', can have the meaning of 'owner' which if attached to the category of nomina, if attached to the adjective category the meaning will be in the form of being listed in the basic form and and also has the meaning of 'sufferer' if attached to the category of verbs.

Keywords : clitics, forms and meanings of clitics, Wolio Language

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana alat komunikasi dan memengang peran utama bagi masyarakat dalam aktivitas sehari-hari untuk berinteraksi. Interaksi antar penutur guna menyampaikan tujuan dan maksud untuk mencapai kesepakatan antar kedua belak pihak untuk terwujudnya suatu kerja sama. Kehadiaran bahasa menjadi alat penghubung bagi kelompok masyarakat, Bahasa dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi seperti kegamaan, kesehatan, pemerintahan, perdagangan, dan sebagainya. Selaras dengan perkembangan zaman, hendaklah kita sebagai masyarakat sudah diajarkan berbahasa sejak dahulu di lingungan formal ataupun lingkungan keluarga yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia kedudukanya sangatlah penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Berbagai keragaman masyarakat penuturnya sesuai dengan ragam bahasa. Keragaman ini memunculkan juga berbagai variasi bahasa sesuai dengan keragaman penuturnya, berdasarkan keragaman suku etnis yang dikenal dengan bahasa daerah.

Di Indonesia, kontak bahasa mengakibatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah. Indonesia terdapat beraneka ragam bahasa daerah. selain bahasa daerah yang dipakai dalam Wilayah Nusantara mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kehendak penuturnya. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki banyak bahasa daerah. Setiap daerah terdiri dari beberapa suku yang memiliki bahasa tradisional yang berbeda-beda yang salah satunya Bahasa Wolio. Bahasa Wolio merupakan bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara Kabupaten Buton, yang adalah salah satu bahasa yang resmi dipakai oleh Kesultanan Buton dan

pemersatu masyarakat pada zaman Kesultanan Buton. Bahasa Wolio mempunyai penutur yang cukup banyak, dan sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Wolio.

Bahasa memiliki dua bagian yaitu bentuk dan makna. Bentuk dan makna, bentuk berupa bunyi atau huruf, bentuk juga terwujud dalam kesatuan bahasa misalnya morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan sebagainya. Sedangkan makna ialah hal yang diutarakan oleh bentuk bahasa, makna juga adalah unsur internal bahasa (Chaer, 1995:31). Bentuk merupakan bunyi atau huruf sedangkan makna merupakan situasi yang diungkapkan bentuk bahasa dan sebagai bahasa internal. Klitika termaksud bentuk terikat sehingga susah membedakan dengan afiks. Secara fonologi pun tidak dapat tekanan dari kemunculannya dalam pertuturan, baik lisan maupun tulisan melekat pada bentuk lain tetapi masih bisa di pisahkan. Klitika merupakan bentuk dasar dalam pembentukan kata yang lebih kompleks serta mempunyai makna leksikal yang merupakan morfem terikat (Ramlan 1965:195). Morfem satuan gramatikal yang terkecil dan mempunyai makna, makna gramatikal merupakan kata yang diubah sesuai dengan konteks. Menurut Samsuri (1985:195) klitika juga iyalah konstruksi yang terjadi dari morfem berwujud kecil, morfem tunggal, yang morfologis berdiri sendiri tetapi fonologisnya mengikut morfem lain mendahului dan erat artinya tidak bisa terpisa dengan morfem lain. Bentuk klitika adalah morfem yang pendek, paling dua silabel biasanya juga terdapat satu, tidak memberikan aksen atau tekanan dalam pengucapannya namun terikat pada kata atau frasa lain. Klitika adalah kelas kata yang tidak terikat pada kelas kata tertentu. Menurut Chaer (2015 : 18) berpendapat bahwa klitika merupakan morfem yang agak sukar ditentukan statusnya morfem bebas atau morfem terikat. Kemunculannya dalam pertuturn selalu terikat dengan bentuk lain, tetapi dapat di pisahkan. Klitika terpecah membentuk dua bagian yaitu proklitik dan enklitik. Proklitik merupakan kata yang terdapat diawal sementara enklitik terdapat diakhir kata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan, karena peneliti langsung turun ke lapangan dan mengumpulkan data tulisan dan data lisan yang mengandung unsur Klitika dalam Bahasa Wolio. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, rekam dan mencatat semua data yang dianggap penting dalam proses penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, metode yang diaplikasiakan untuk

menghasilkan data berupa kata tulisan dan data lisan yang di ucapkan oleh narasumber. Data dalam penelitian ini berupa kata Bahasa Indonesia lalu diterjemahkan kedalam Bahasa Wolio, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, rekam, dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Proklitk dan Enklitik

Bentuk Proklitik

Tabel 1 Proklitik yang melekat pada kategori verba.

Bentuk	Kategori Verba	Kata Bentukan
ku-	Palai	**ku**palai 'saya lari'
a-	Kande	**a**kande ,dia makan'

Proklitik di atas tidak mengalami perubahan bentuk ketika melekat pada kategori verba ditandai dengan klitika *ku- 'saya'* berdasarkan data tabel 1 di atas yaitu pada kata *palai* yang berarti *'lari'* setelah dilekati oleh proklitik *ku-* akan menjadi *kupalai* yang berarti *'saya lari'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

ku- *+ palai =* ***ku****palai 'saya lari'*

Kupalai yi banuana sabangkaku.

,,saya lari di rumahnya temanku"

Proklitik tidak mengalami perubahan bentuk ketika melekat pada kategori verba ditandai dengan klitika *a- 'dia'* berdasarkan data tabel 1 di atas yaitu pada kata *kande* yang berarti *'makan'* setelah dilekati oleh proklitik *a-* akan menjadi *akande* yang berarti *'dia makan'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

a- *+ kande =* ***a****kande 'dia pergi'.*

Akande lancau sao.

,,dia makan obat tadi".

Tabel 2 Proklitik yang melekat pada kategori adjektif

Bentuk	Kategori adjektif	Kata bentukan
o-	Raji	**o**raji 'kamu rajin'
ta-	Makida	**ta**makida 'kita pintar'
mo-	Lingka	**mo**lingkana 'yang pergi'

Proklitik tidak mengalami perubahan bentuk ketika melekat pada kategori adjektif ditandai dengan klitika *o- 'kamu'* berdasarkan data tabel 2 di

atas yaitu pada kata *raji* yang berarti *'rajin'* setelah dilekati oleh proklitik *ka-* akan menjadi *oraji* yang berarti *'kamu rajin'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik ,berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

o- + *rajin* = ***o****raji ,kamu rajin'*

oraji uka potapasi.

,,kamu rajin sekali mencuci"

Proklitik tidak mengalami perubahan bentuk ketika melakat pada kategori adjektif ditandai dengan klitika *ta-* yang berarti *'kita'* berdasarkan data tabel 2 di atas yaitu pada kata *makida* yang berarti *'pintar'* setalah dilekati oleh proklitik *ta-* akan menjadi *tamakida* yang berarti *'kita pintar'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

ta- + *makida* = ***ta****maki 'kita pintar'*

Tamakida pengkadari matematika.

,,kita pintar belajar matematika"

Proklitik tidak mengalami perubahan bentuk ketika melekat pada kategori adjektif namun ada penambahan kata *–na* diakhir kata sifat bertujuan sebagai pelengkap kata ditandai dengan klitika *mo- 'yang'* berdasarkan data tabel 2 di atas yaitu pada kata *lingka* yang berarti *'pergi'* setelah dilekati oleh proklitik *mo-* akan menjadi *molingkana* yang berarti *'yang pergi'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

mo- + *lingka* = ***mo****lingka 'yang pergi'.*

Yaku **mo**lingkana a'ali bae.

,,saya yang pergi beli beras".

Bentuk enklitik

Tabel 2 enklitik yang melekat pada kategori nomina

Bentuk	Kategori nomina	Kata bentukan
-ku	Sandal	sandali**ku** 'sendal saya'
-mu	Bulua	Bulua**mu** 'rambut kamu'
-mami	Kompo	Kompo**mami** 'perut kami'
-na	Iokane	Iokane**na** 'ikannya'

Enklitik tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori nomina ditandai dengan klitika *-ku 'saya/aku'* berdasarkan data tabel 3 di atas yaitu pada kata *sandali* yang berarti *'sendal'* setelah dilekati oleh

enklitik *-ku* akan menjadi *sandaliku* yang berarti *'sendal saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

-ku + *sandali = sandali**ku*** *'sendal saya'*

Yingko moalana sandali**ku**

,,kamu yang ambil sendal saya"

Enklitik tidak mengalami perbahan bentuk ketika dilekati pada kategori nomina ditandai dengan klitika *-mu 'kamu'* berdasarkan data tabel 3 di atas yaitu pada kata *bulua* yang berarti *'rambut'* setelah dilekati oleh enklitik *-mu* akan menajdi *buluamu* yang berarti *'rambut kamu'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

*-**mu*** + *bulua = bulua**mu*** *'rambut kamu'*

Marate mpu bulua**mu** situ

,,panjang betul rambut kamu itu"

Enklitik tidak mengalami perbahan bentuk ketika dilekati pada kategori nomina ditandai dengan klitika *-mami 'kami'* berdasarkan data tabel 3 di atas yaitu pada kata *kompo* yang berarti *'perut'* setelah dilekati oleh enklitik *–mami* akan menjadi *kompomami* yang berarti *'perut kami'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

-mami + *kompo = kompo**mami*** *'perut kami'*

Mapii kompo**mami** pada takande

,,sakit perut kami habis makan''

Enklitik yang mempunyai makna kepunyaan, dan juga sebagai orang ketiga jamak, *dia* yang artinya setara dengan klitika dalam Bahasa Indonesia, *nya.* Apabila melekat dibagian akhir kata pada kategori nomina ditandai dengan klitika *-na 'nya'* berdasarkan data tabel 3 di atas yaitu pada kata *oikane* yang berarti *'ikan'* setelah dilekati oleh enklitik *-na* akan menjadi *oikanena* yang berarti *'ikannya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

-na + *iokanena = iokane**na*** *'ikanya'*

Paumbakea wandimu iokane**na** yi embere

,,kasih tau adikmu ikannya di ember''

Tabel 4 enklitik yang melekat pada kategori adjektif

Bentuk	Kategori adjektif	Kata bentukan
-ku	peelu	peelu**ku** 'mau saya'

Enklitik tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori adjektif ditandai dengan klitika *-ku* 'saya/aku' berdasarkan data tabel 4 di atas yaitu pada kata *peelu* yang berarti *'mau'* setelah dilekati oleh enklitik *-ku* akan menjadi *peeluku* yang berarti *'mau saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

-ku + *peelu = peelu**ku** 'mau saya'*

Peelu**ku** sala mboitu warna maeta

,,mau saya celana begitu warna hitam"

Tabel 5 enklitik yang melekat pada kategori verba

Bentuk	Kategori verba	Kata bentukan
-ku	Bebea	bebea**ku** 'pukul saya'

Enklitik tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori verba ditandai dengan klitika *-ku 'saya'* berdasarkan data tabel 4.20 di atas yaitu pada kata *bebea* yang berarti *'pukul'* setelah dilekati oleh proklitik *saya* akan menjadi *bebeaku* yang berarti *'pukul saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini merupakan contoh kalimat yaitu :

***-ku**+ bebea= bebea**ku** 'pukul saya'*

Yincia bebea**ku**

,,dia pukul saya"

Makna Proklitik dan Enklitik

Makna proklitik

Bentuk	Kategori	Makna
ku-, a-	mangule, lingka. (verba)	**ku**mangule 'saya cape', **a**lingka 'dia pergi'.
ka-, ta-, mo-.	makida, tulungi, lingka. (adjektif)	**ka**makida 'kamu pintar', **ta**tulungi 'kita tolong', **mo**lingkana 'yang pergi'.

Klitika *ku- 'saya'* berdasarkan data di atas kategori verba yaitu pada kata *mangule* yang berarti *'cape'* setelah dilekati oleh makna proklitik *ku-* akan menjadi *kumangule* yang berarti *'saya cape'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna proklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

ku- + mangule = **ku**mangule 'saya cape'

Kumangule minaka banuana pak desa.

,,saya cape dari rumahnya pak desa"

Klitika *a- 'dia'* berdasarkan data di atas kategori verba yaitu pada kata *lingka* yang berarti *'pergi'* setelah dilekati oleh makna proklitik *a-* akan menjadi *alingka* yang berarti *'dia pergi'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna proklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***a-** + lingka = **a**lingka 'dia pergi'.*

Alingka wali cabo mako.

,,dia pergi beli sabun tadi"

Klitika *ka- 'kamu'* berdasarkan data di atas kategori adjektif yaitu pada kata *makida* yang berarti *'pintar'* setelah dilekati oleh makna proklitik *ka-* akan menjadi *kamakida* yang berarti *'kamu pintar'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna proklitik berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***ka-** +makida = **ka**makida 'kamu pintar'*

Kamakida garaka pengano.

,,kamu pintar padahal berenang''

Klitika *ta-* ,yang berarti *'kita'* berdasarkan data di atas kategori adjektif yaitu pada kata *tulungi* yang berarti *'tolong'* setalah dilekati oleh makna proklitik *ta-* akan menjadi *tatulungi* yang berarti *'kita tolong'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna proklitik berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***ta-** + tulungi = **ta**tulungi 'kita tolong'*

Tatulungi mia yi langgara karaja poromu-romu.

,,kita tolong orang di mesjit kerja bakti".

Klitika *mo- 'yang'* berdasarkan data di atas yaitu pada kata *lingka* yang berarti *'pergi'* setelah dilekati oleh proklitik *mo-* akan menjadi *molingka* yang berarti *'yang pergi'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk proklitik, berikut ini akan dipaparkan contoh kalimat yaitu :

***mo-** + lingka = **mo**lingka 'yang pergi''.*

Yaku **mo**lingkana a'ali bae.

,,saya yang pergi beli beras".

Makna Enklitik

Bentuk	Kategori	Makna
-ku, -mu, -mami, -na.	radio, bulua,, lima, oikane. (nomina)	radio**ku** 'radio saya', bulua**mu** 'rambut kamu', lima**mami** 'tangan kami', oikane**na** 'ikannya'.
-ku,	pasuru-pasuruan.	pasuru-pasuran**ku** 'desak-desak

	(adjektif)	saya'.
-ku,	bebea. (verba)	bebea**ku '**pukul saya'.

Klitika *-ku 'saya/aku'* berdasarkan data di atas kategori nomina yaitu pada kata *radio* yang berarti *'radio'* setelah dilekati oleh makna enklitik *-ku* akan menjadi *radioku* yang berarti *'radio saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna enklitik, berikut ini adalah beberapa contoh kalimat yaitu :

***ku**- + radio = radio**ku** 'radio saya'*

Radio**ku** amadaki ronamo pesuakea ouwe

,,Radio saya rusak karena di masuki air"

Klitika *-mu 'kamu'* berdasarkan data di atas kategori nomina yaitu pada kata *bulua* yang berarti *'rambut'* setelah dilekati oleh makna enklitik *-mu* akan menjadi *buluamu* yang berarti *'rambut kamu'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna enklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

*-**mu** + bulua = bulua**mu** 'rambut kamu'*

Marate mpu bulua**mu** situ

,,panjang betul rambut kamu itu"

Klitika *-mami 'kami'* berdasarkan data di atas kategori nomina yaitu pada kata *lima* yang berarti *'tangan'* setelah dilekati oleh makna enklitik *-mami* akan menjadi *limamami* yang berarti *'tangan kami'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna enklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***-mami** + lima = lima**mami** 'tangan kami'*

Marombu lima**mami** minaka yi oinawu

,,kotor tangan kami habis dari kebun"

Klitika *-na 'nya'* berdasarkan data di atas kategori nomina yaitu pada kata *oikane* yang berarti *'ikan'* setelah dilekati oleh makna enklitik *–na* akan menjadi *oikanena* yang berarti *'ikannya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna enklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***-na** + iokanena = iokane**na** 'ikanya'*

Paumbakea wandimu iokane**na** yi embere

,,kasih tau adikmu ikannya di ember

Klitika *-ku '*saya/aku' berdasarkan data di atas kategori adjektif yaitu pada kata *posuru-suruan* yang berarti *'desak-desak'* setelah dilekati oleh makna enklitik *-ku* akan menjadi *posuru-suruanku* yang berarti *'desak-desak saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung makna enklitik, berikut ini adalah contoh kalimat yaitu :

***-ku** + pasuru-suruan = pasuru-suruan**ku** 'desak-desak saya'*

Boli pasuru-suruan**ku** sala kuamarah.
,,jangan desak-desak saya nanti saya marah"

Enklitik tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori verba ditandai dengan klitika *-ku 'saya'* berdasarkan data di atas yaitu pada kata *bebea* yang berarti *'pukul'* setelah dilekati oleh proklitik *saya* akan menjadi *bebeaku* yang berarti *'pukul saya'*. Kata yang dicetak tebal dibawah merupakan kata yang mengandung bentuk enklitik, berikut ini merupakan contoh kalimat yaitu :

***-ku**+ bebea= bebea**ku** 'pukul saya'*
Yincia bebea**ku**
,,dia pukul saya"

KESIMPULAN

Berdasarkan topik permasalahan di atas tentang Klitika dalam Bahasa Wolio dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk klitika proklitik *ku- 'saya/aku'*, *ka- 'kamu'*, *ta- 'kita'*, *a- 'dia'*, dapat melekat dan tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada kategori verba dan adjektif. Bentuk enklitik *–ku 'saya/aku'*, *-ka 'kamu'*, *-mami 'kami'*, *-na 'nya'*, dapat melekat dan tidak mengalami perubahan bentuk apabila melekat pada ketegori verba, adjektif dan nomina.
2. Makna proklitik ialah *ku-' 'saya/aku'*, *ka- 'kamu'*, *ta- 'kita'*, *a- 'dia'*, *mo-'yang'*, memiliki makna *'pelaku*' yang jika melekat pada kategori verba dan juga memiliki makna yang ada pada bentuk dasar jika melekat pada kategori adjektif. Sedangkan makna enklitik *–ku 'saya/aku'*, *-mu 'kamu'*, *-mami 'kami'*, *-na 'nya'*, dapat memiliki makna *'pemilik'* yang jika melekat pada kategori nomina, apabila melekat pada kategori adjektif maknanya akan berbentuk menjadi yang tertera pada bentuk dasar dan serta memiliki makna *'penderita'* jika melekat pada kategori verba.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdu.1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka.*

Chaer, Abdu.2015. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan proses.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ramlan. 2012. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV.Karyono.

Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa.* Jakarta: Penerbit Erlangga.